

THE EFFECT OF OPERATING CASH FLOW, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, NET INCOME, AND COMPANY SIZE ON STOCK RETURNS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

PENGARUH ARUS KAS OPERASI , RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, LABA BERSIH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Raynold Siregar¹, Talenta Fitrika Lasria Saragi², Bayu Wulandari², Muhammad Habibie⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Medan Area⁴

talentasiadari@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of operating cash flow, return on assets, debt to equity ratio, current ratio, net income and company size on stock returns in manufacturing companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The total population is 69 companies, but those that meet the research criteria that can be used as research samples are 11 companies. The research sampling technique is using purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data. The results of this study indicate that operating cash flow, return on assets, debt to equity ratio, current ratio, net income and company size simultaneously affect stock returns. Partially operating cash flow has no significant effect on stock returns, return on assets has a significant effect on stock returns, debt to equity ratio has no significant effect on stock returns, current ratio has no significant effect on stock returns, net income has no significant effect on stock returns, company size has a significant effect on stock returns.

Keywords: *Operating Cash Flow, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Income Company Size, Stock Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari arus kas operasi, return on asset, debt to equity ratio, current ratio, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Jumlah populasi sebanyak 69 perusahaan namun yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, return on asset, debt to equity ratio, current ratio, laba bersih dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial arus kas operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, return on asset memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, current ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, laba bersih tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Laba Bersih Ukuran Perusahaan, Return Saham.

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern sekarang ini, faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan adalah sumber dana. Ada dua sumber dana

dalam perusahaan yaitu : sumber internal yang berasal dari perusahaan dan sumber eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber internal ialah dana yang didapatkan dari dalam perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari sumber eksternal ialah dana yang

didapatkan dari pihak-pihak luar perusahaan seperti utang pada bank, kreditor maupun melalui investasi oleh para investor dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Rahmadhani, 2019). Pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan sarana pertemuan bagi investor dan perusahaan yang akan menjual saham. Berdasarkan syarat yang telah dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal, bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal harus memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan laporan keuangannya ataupun laba rugi yang membuat terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Pada dasarnya pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. dapat dilihat sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal naik 92,7% jadi 7,5 juta. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan pada tahun 2021. Ia mencatat adanya penambahan sekitar 3,6 juta investor di Bursa tahun ini. Ini menandakan bahwa banyak investor-investor baru yang tertarik dan lebih memilih untuk menanam modalnya di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi dalam berinvestasi salah satu yang menjadi hambatan berkembangnya investor di pasar modal yaitu adanya kesalahan pola pikir masyarakat yang mengatakan bahwa ketika melakukan investasi pada pasar modal maka akan

melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan judi (Saputra, 2018).

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450). Perlu diketahui ada beberapa variabel yang mempengaruhi return saham yaitu arus kas operasi, return on asset (ROA), current ratio, laba bersih, dan ukuran perusahaan.

Arus kas operasi merupakan hasil arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi meliputi pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atau utang perusahaan.

Return On Asset (ROA) ialah indikator financial yang menggambarkan kemampuan emiten untuk menghasilkan laba dari jumlah asset yang dimiliki emiten (Wulandari, 2021). Nilai ROA yang tinggi akan berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan asset perusahaan. Sedangkan nilai ROA yang rendah dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan rekrutasi keuangan seperti hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Pandaya et al., 2020). Semakin tinggi Debt to Equity Ratio semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan investor serta keuntungan yang lebih

besar. Namun DER yang semakin tinggi menandakan beban bunga semakin besar.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai yang telah diperjanjikan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Dengan kata lain seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Oman et al., 2021).

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak (Sianturi & Anji Angger Bimo Setyo Wibowo, 2022). Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor karena semakin besar laba perusahaan semakin besar juga dividen yang akan diterima investor. Laba yang digunakan yaitu selisih antara pendapatan, harga pokok pendapatan dan beban.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui skala besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total aset perusahaan (Sari et al., 2022). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset lancar sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Dengan berbagai permasalahan yang ada tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul **“Pengaruh Arus kas operasi, ROA, DER, Current Ratio, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1. Kajian Pustaka

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Arus kas operasi merupakan indikator yang akan menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif pada investor, dampaknya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Selain itu investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ROA yang rendah. Hal tersebut juga memberikan dampak yang meningkat dengan diikuti tingkat pengembalian saham yang tinggi.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt disebut juga rasio leverage, yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur nilai investasi yang masuk di suatu perusahaan. Hubungan antara DER dengan return saham dapat dilihat dari tingginya nilai DER yang mencerminkan perusahaan tersebut tidak membayar utang jangka

panjangnya karena laba yang tidak pasti (Pamungkas & Haryanto, 2016).

4. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari Et Al, 2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar CR yang dimiliki akan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal tersebut memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan terbukti bahwa harga saham akan meningkat ketika nilai CR meningkat (Mauliddiyah, 2021).

5. Pengaruh Laba bersih terhadap Return Saham

Laba bersih menjadi salah satu indikator oleh investor dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis perusahaan mampu menghasilkan dividen yang besar pula dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi. Semakin tinggi nilai laba bersih maka return saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

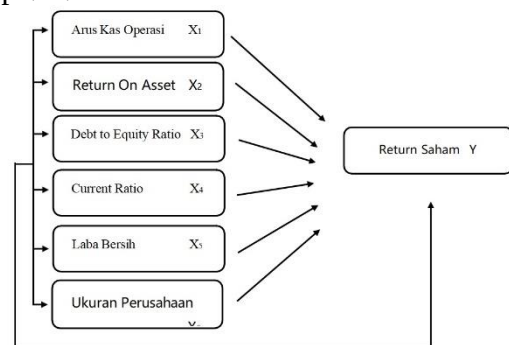
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Informasi penting yang sering digunakan investor yaitu menentukan ukuran perusahaan. Melalui pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap

return saham menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin besar ukuran perusahaan membuat para investor akan beranggapan bahwa hal itu merupakan sinyal yang baik karena semakin besar ukuran perusahaan maka yang mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga return saham akan meningkat.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



3. Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H₁: *Arus Kas Operasi* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂: *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅: *Laba Bersih* berpengaruh secara

parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- H₆: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₇: *Arus Kas Operasi, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Laba Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk melakukan penelitian pada populasi, maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif

atau statistik, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu wilayah yang diteliti oleh peneliti. Menurut (Ii, 2022) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebanyak 69.

Sampel ialah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Ii, 2022) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Akumulasi Sampel
1.	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	69
2	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak terdaftar dan tidak berturut-turut menyampaikan laporan keuangan ke BEI periode 2021-2023	(20)
3	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode	(9)

	waktu penelitian	
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(29)
5	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	11
6	Total sampel data yang diteliti selama periode penelitian	33
	(11 x 3)	

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencatat, menganalisa, mempelajari data-data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan berupa laporan keuangan perusahaan per tahun dari tahun 2021-2023.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Return Saham (Y)	Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukan	hasil(Pit-Pit-1)/(Pit-Rasio1)	Rasio
Arus Operasi (X1)	KasArus kas operasi adalah suatu aktivitas penghasilan utama perusahaan dan aktivitas lain yang tidak termasuk dari bagian aktivitas investasi dan pendanaan (Harahap, 2015)	Arus Kas Operasi/Kewajiban Lancar	Rasio
Return On Asset (X2)	Return On Assets (ROA) menghitung setiap dana yang tertanam untuk dapat menghasilkan laba atas asset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Putra dan Kindangen, 2016).	Laba Bersih/Total Aset	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	Total Hutang /Total Ekuitas	Rasio
Current Ratio (X4)	Rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan properti yang	Aktiva Lancar/Hutang Lancar	Rasio

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
Laba Bersih (X5)	Laba bersih merupakan laba dari Laba Sebelum Rasio kegiatan operasi ditambah dengan Pajak-Biaya pendapatan non operasi (misalnya Pajak pendapatan bunga) dan dikurangi biaya non operasi (misalnya biaya bunga) serta pajak penghasilan	
Ukuran Perusahaan (X6)	Ukuran perusahaan merupakan Ln (Total Asset) besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	Rasio

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Yahya & Butar Butar, 2019) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh arus kas operasi, return on asset, debt to equity, current ratio, laba bersih dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat
a = Konstanta
b₁, b₂, b_n = Koefisien regresi
X₁, X₂, X_n = Variabel bebas
e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah didalam model

regresi linear terdapat masalah asumsi klasik. Terdapat 4 uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan karena pada analisis asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Sinambela, 2021:429).

Uji Multikolinearitas

Menurut (Lesmana, 2021), Uji multikolinieritas menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Multikolinieritas diidentifikasi dengan VIF dan Tolerance, model bebas dari multikolinieritas jika $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), Uji autokorelasi bertujuan mengetahui keterkaitan antara kesalahan confounding pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi linier.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Jika tidak ada heteroskedastisitas, model regresi dianggap valid.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$).
- b. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F Simultan dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada seluruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Menurut (Cerniati & Hassan, 2020) Uji F dipergunakan pada pengujian signifikansi variabel independen memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F terdapat 2 (dua) acuan yaitu nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova dan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

- a. Hipotesis dapat diterima atau berpengaruh berdasarkan nilai signifikansi (sig.) keluaran Anova; Namun, jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh
- b. Hipotesis diterima atau berpengaruh secara simultan jika nilai F estimasi lebih besar dari F tabel, yang dapat ditentukan dengan membandingkan keduanya. Hipotesis diterima atau tidak berpengaruh, namun jika ditaksir nilai F tabel.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (Salimun dan Sugiyanto, 2021:573) koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1).\

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel- variabel penelitian ini

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas Operasi	33	-.09	4.51	.7801	.94680
ROA	33	.01	.34	.1124	.09325
DER	33	.00	2.44	.8592	.69138
CR	33	.80	9.45	1.8897	1.55337
Laba Bersih	33	-.86	64.59	3.4207	11.53297
Ukuran Perusahaan	33	25.66	31.45	28.4283	1.63619
Return Saham	33	-.80	2.65	.2237	.76479
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan Tabel 3 diatas yang menjelaskan mengenai descriptive statistics adalah sebagai berikut :

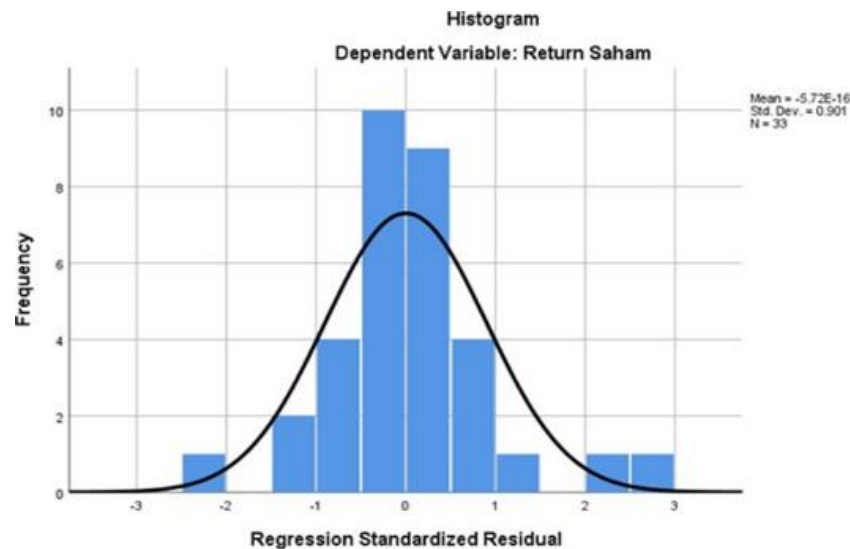
1. Arus Kas Operasi datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum -0,09 maksimum 4,51 mean 0,7801 dan standar deviasinya
2. Return On Asset datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum 0,01 maksimum 0,34 mean 0,1124 dan standar deviasinya 0,09325
3. Debt to Equity Ratio datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum 0,00 maksimum 2,44 mean 0,8592 dan standar deviasinya 0,69138
4. Current Ratio datanya 33 dengan nilai minimum 0,80 maksimum 9,45 mean 1,8897 dan standar deviasinya 1,55337
5. Laba Bersih datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum -0,86

maksimum 64,59 mean 3,4207 dan standar deviasinya 11,53297

6. Ukuran Perusahaan datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum 25,66 maksimum 31,45 mean 28,4283 dan standar deviasinya 1,63619
7. Return Saham datanya berjumlah 33 dengan nilai minimum 0,80 maksimum 2,65 mean 0,2237 dan standar deviasinya 0,76479

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi > 0,05.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66717072
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.123
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c

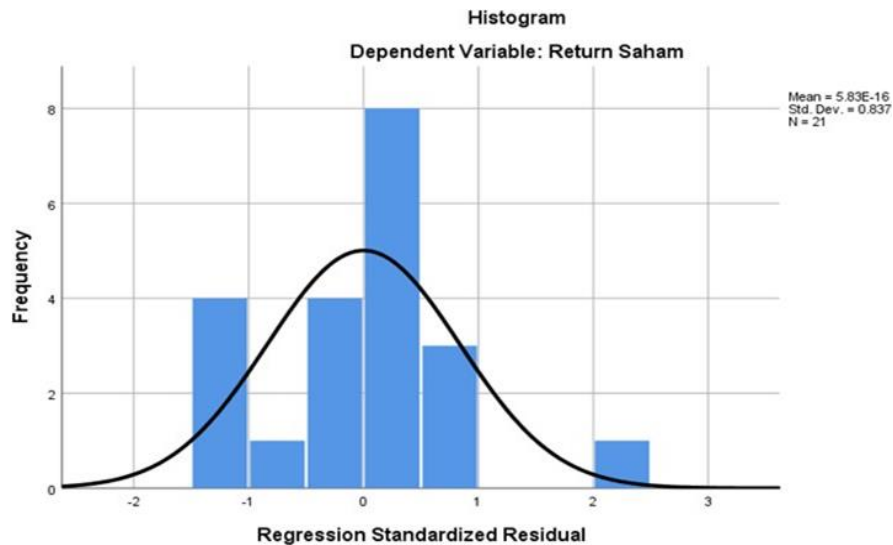
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,036 yang kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk

mengatasi data yang tidak normal tersebut, penulis melakukan penormalan data dengan transformasi ke ln untuk semua variabel maka:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47225498
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.158
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180 yang lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Grafiknya juga menunjukkan gambar diagonal dan tidak menyimpang kekiri atau kekanan yang berarti data lolos uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah

pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada kolerasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode VIF (Varian Inflation Factor) dimana salah satu metode untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas, dimana syaratnya $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus Kas Operasi	.366	2.732
ROA	.455	2.199
Debt to Equity Ratio	.347	2.882
Current Ratio	.543	1.842
Laba Bersih	.740	1.352
Ukuran Perusahaan	.767	1.304

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance diatas 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual periode satu dengan periode sebelumnya. Pengujian autokolerasi dengan ketentuan $du < dw < 6-du$

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.628	.469	.564453	2.300

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, DER, Current Ratio, ROA, Arus Kas Operasi

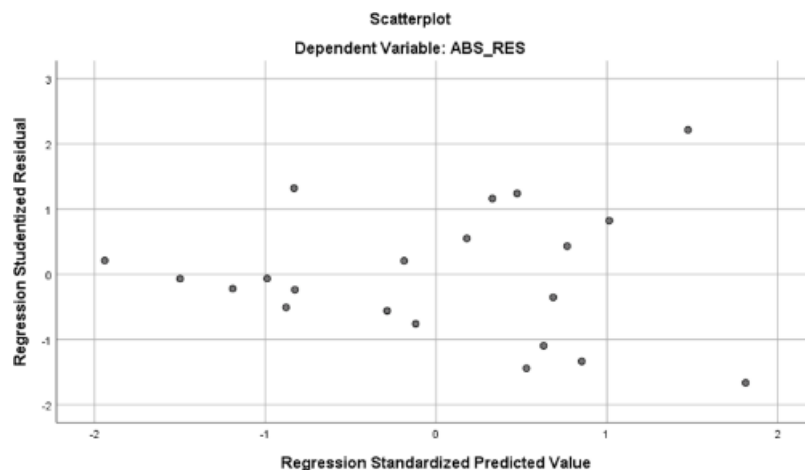
b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa $dw = 2,300$, $N = 33$, $du = 1,900$, $du < dw < 6-du$, $1,900 < 2,300 < 6-1,900$ hingga $1,900 < 2,300 < 4,1$. Dengan demikian

- ❖ Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi =
- ❖ Diketahui $N = 33$ dan K (Variabel Independen) = 6
 - Nilai $DL = 1,061$
 - Nilai $DU = 1,900$
 - Nilai $DW = 2,300$
 - $6 - DL = 6 - 1,061 = 4,939$
 -
 - $6 - DU = 6 - 1,900 = 4,1$
 - $Du < dw < 6 - Du = 1,900 < 2,300 < 4,1$

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki perbedaan varians dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$.

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Uji heteroskedastisitas**

dengan metode grafik acak dan tidak berpola scatterplot yang memenuhi menunjukkan tidak adanya ketentuan titik tersebar secara heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Gletser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.755	5.101		1.716
	Arus Kas Operasi	.031	.118	.098	.265
	ROA	.093	.117	.263	.792
	DER	.048	.127	.145	.382
	Current Ratio	-.279	.234	-.362	1.190
	Laba Bersih	-.051	.057	-.235	.902
	Ukuran Perusahaan	-2.390	1.478	-.414	1.617

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa Arus Kas Operasi, ROA, Current Rasio, DER, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan

signifikan diatas 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian dan Hasil Uji Hipotesis Analisis Linear Berganda**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	tSig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.519	8.503		3.354
	Arus Kas	.221	.197	.303	1.123

Operasi					
ROA	.517	.195	.641	2.654	.019
DER	.020	.211	.027	.096	.925
Current Ratio	-.656	.390	-.372	-1.681	.115
Laba Bersih	-.136	.095	-.272	-1.434	.173
Ukuran Perusahaan	-7.878	2.464	-.595	-3.197	.006

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil tabel 3.7 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 28,519 + 0,221 + 0,517 + 0,020 - 0,656 - 0,136 - 7,878$

1. Nilai konstanta sebesar 28,519 artinya jika variabel Arus Kas Operasi, ROA, Current Ratio, DER, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan diasumsikan bernilai 0, maka variabel Return Saham adalah sebesar 28,519
2. Nilai koefisien Arus Kas Operasi sebesar 0,221 artinya jika Arus Kas Operasi meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,221
3. Nilai koefisien Return On Asset sebesar artinya 0,517 jika Return On Asset meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,517
4. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar 0,020 artinya jika Debt to

Equity meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,020

5. Nilai koefisien Current Ratio sebesar - 0,656 artinya jika Current Ratio meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar - 0,656
6. Nilai koefisien Laba Bersih sebesar artinya jika -0,136 Laba Bersih meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,136
7. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar - 7,878 artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar - 7,878

Uji Parsial (Uji T)

Uji T menguji apakah variabel Arus Kas Operasi, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	28.519	8.503		3.354		.005
Arus Kas Operasi	.221	.197	.303	1.123		.280
ROA	.517	.195	.641	2.654		.019
Debt to Equity Ratio	.020	.211	.027	.096		.925
Current Ratio	-.656	.390	-.372	-1.681		.115
Laba Bersih	-.136	.095	-.272	-1.434		.173
Ukuran Perusahaan	-7.878	2.464	-.595	-3.197		.006

a. Dependent Variable: Return Saham

T tabel $(33-7-1=25) = 2,05954$

1. Arus Kas Operasi memiliki nilai thitung < ttabel dimana $1,123 < 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,280 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.
2. ROA memiliki nilai thitung > ttabel dimana $2,654 > 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.
3. DER memiliki nilai thitung < ttabel dimana $0,096 < 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,925 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.
4. Current Ratio memiliki nilai thitung < ttabel dimana $-1,681 < 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Current

Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.

5. Laba Bersih memiliki nilai thitung < ttabel dimana $-1,434 < 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.
6. Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung > ttabel dimana $-3,197 > 2,05954$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.533	6	1.255	3.940	.016 ^b
	Residual	4.460	14	.319		
	Total	11.993	20			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA, Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa Fhitung diperoleh sebesar 3,940 dengan nilai signifikansi 0,016, dengan hasil ftabel yaitu 2,47. Dengan demikian nilai fhitung > ftabel ($3,940 > 2,47$) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,016 <$

$0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi, ROA, DER, Current Ratio, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel dependen dalam suatu model regresi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.469	.564453

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham 46,9%

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,469 = 46,9%, yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham dapat dijelaskan oleh Arus Kas Operasi, ROA, DER, Current Ratio, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan sebesar 46,9% dan sisanya 53,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung < ttabel (1,123 < 2,05954) dengan nilai signifikansi 0,280 > 0,05 yang berarti H0 diterima H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Tridesnal L. Simanjuntak, Henry Tamboto dan Cecilia L. Kewo (2023) yang berjudul “Pengaruh Arus Operasai dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung < ttabel (2,654 > 2,05954) dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05 yang berarti H0 ditolak H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitroh & Fauziah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham” menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung < ttabel ($0,096 < 2,05954$) dengan nilai signifikansi $0,925 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januardin et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia “ yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung < ttabel ($-1,681 < 2,05954$) dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elida Gultom dan Kartika Sari Lubis (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” yang menyatakan bahwa secara parsial current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung < ttabel ($-1,434 < 2,05954$) dengan nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis Tilam Sari, Ika Yulianti dan Andung Prihartanto (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Debt to Equity (DER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengelola Sawit Crude Palm Oil (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022” yang menyatakan bahwa Laba Bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari thitung > ttabel ($-3,197 > 2,05954$) dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiartha (2019) yang berjudul “Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage” yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Secara parsial Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia

6. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Secara simultan Arus Kas Operasi, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan return saham perusahaan manufaktur yang dilihat dari harga sahamnya.
2. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti faktor yang mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.
3. Bagi investor, apabila melakukan investasi saham dengan menggunakan return saham sebaiknya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerniati, & Hassan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 204–222.
- Firanti, E. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3 (10), 390–401.
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfari, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Lesmana, H. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang*. 1(1), 29–37.
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Oman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 547–556). <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1533>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Rahmadhani, S. N. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri

- Barang Konsumsi. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 170.
- Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 257–270. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.257-270>
- Sianturi, H., & Anji Angger Bimo Setyo Wibowo. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Suhartono, S., Salsabila, J., Yanti, V. A., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2024). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 15–19. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.18352>
- Wulandari, R. (2021). Analisis Arus Kas Operasi Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Return Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(1), 73–82. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i1.349>
- Yahya, A., & Butar Butar, B. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(1), 12–31.